

BAB VII

AKUNTANSI PETERNAKAN KAMBING PEDAGING

A. Gambaran Umum Usaha Peternakan Kambing Pedaging

Kambing pedaging merupakan salah satu potensi dalam peternakan hewan ruminasia yang ada di Indonesia. Pemeliharaannya tergolong mudah, lahan tidak perlu luas, modal minim pun bisa, adaptasi dengan kondisi yang tidak menguntungkan. Kambing adalah jenis hewan rakus karena semua makanan akan dimakan seperti: dedauna dan pakan alami lainnya.¹⁰⁵

Kambing pedaging merupakan hewan ruminasia yang juga memiliki populasi yang besar di Indonesia. Hal ini menjadikan hal ini menjadikan sebuah potensi bisnis yang luas. Kemudian dari sisi pemeliharaan di masyarakat, pihak masyarakat di Indonesia juga umum melakukan pemeliharaan pada kambing pedaging.¹⁰⁶ Hal ini tidak jauh berbeda dengan pemeliharaan pada sapi pedaging, kedua hewan ini umum dijadikan sebagai hewan ternak sampingan di masyarakat.

Keberadaan kambing di Indonesia merupakan salah satu hewan yang beragam sekali genetiknya. Hampir di masing-masing daerah memiliki jenis dan identitas mengenai jenis hewan kambing.¹⁰⁷ Misalnya di Pulau Jawa populer dengan kambing jenis Jawa, Garut, dan Domba. Ini menjadi beberapa hewan kambing yang populer di Indonesia dan dijadikan hewan ternak hampir mayoritas masyarakat pedesaan.¹⁰⁸

h.37

¹⁰⁵ Sarwono B., *Beternak Kambing Unggul*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2007,

¹⁰⁶ *Ibid.*, h.37

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 56

¹⁰⁸ *Ibid.*, h. 40

Kambing pedaging merupakan salah satu hewan yang mudah berkembang biar yaitu dengan angka kelahiran adalah 1,57 ekor.¹⁰⁹ Artinya setiap kelahiran terdapat sekitar 1,5 hewan kambing yang berpotensi kuat untuk hidup. Karena di tengah masyarakat keberadaan hewan kambing ini rata-rata beranak sebanyak 2 ekor pada setiap kelahiran, dan beberapa kasus lainnya memiliki jumlah kelahiran sebanyak 3 ekor.¹¹⁰

Menurut Williamson dan Payne, kambing peliharaan terdiri atas lima spesies yaitu *Capra ibex*, *Capra Hircus*, *Capra Caucasica*, *Capra Pyrenaica*, dan *Capra Falconeri* berikut jenis-jenis kambing pedaging antara lain:¹¹¹

1. Kambing kacang

Kambing ini berasal dari Indonesia. Kambing Kacang tingkat hidupnya lebih kecil dibandingkan dengan kambing lain. Berat badan seseseorangr 20 sampai 30 kilogram, sehingga anak nanti jika melahirkan bisa berkisar 1 sampai 4 ekor. Kambing kacang adalah tipe pedaging, adaptasi lingkungan jelek akan dengan mudah dilalui karena idak membedakan. potensi genetik kambing kacang sangat baik, produktivitasnyadiingkatkan dengan cara yaitu menyilangkan jenis kambing pedaging yang unggul.

2. Kambing Peranakan Ettawah

Kambing ini berasal dari india. Kambing ini merupakan jenis kambing perah dan dapat pula menghasilkan daging. Kambing ini persilangan kambing

¹⁰⁹ *Ibid.*

¹¹⁰ Mulyono S. Teknik Pembibitan Kambing Dan Domba Edisi 2, Jakarta: Pt. Penebar Swadaya, 2000, h. 50

¹¹¹ *Ibid.*

kacang dan kambing unggul.¹¹² Berat badan pada kambing betina antara 35-45 kg, sedangkan pada kambing jantan berkisar antara 40 sampai 60 kg.¹¹³

B. Akuntansi dalam Usaha Peternakan Kambing Pedaging

Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahanya. Dengan klasifikasi manajemen usaha yang dilaksanakan maka hal tersebut juga dapat mendorong terciptanya sebuah siklus akuntansi yang terencana dengan baik. Dengan siklus yang terkendali maka hal ini juga akan memudahkan proses pencatatan akuntansi, baik pada laporan keuangan masuk maupun laporan keuangan keluar.

Pertumbuhan dalam kaitanya dengan usaha dapat berjalan dengan sangatlah cepat, selagi hewan itu masih muda, karena jika muda organ berfungsi maksimal. Makin dewasa kelamin hewan akan makin laju turu pertumbuhannya. Pertumbuhan pada anakan kambing sejak dilahirkan kisar umur 3 sampai 4 bulan, umur tersebut merupakan momen paling ekonomis dalam memelihara. Disebut Cempe berbobot tinggi, pertumbuhan yang terjadi pada cempe relative lebih cepat bila dibandingkan dengan cempe berbobot kecil.¹¹⁴

Pertumbuhan hewan punya faktor yaitu ada faktor genetika, kemudian faktor lingkungan mencakup iklimnya dan

¹¹² Setiawan, T dan Arsa T. *Beternak Kambing Perah Peranakan Etawa*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, h. 60

¹¹³ Mulyono S. *Teknik Pembibitan Kambing Dan Domba Edisi 2*, Jakarta: Pt. Penebar Swadaya, 2000, h. 70

¹¹⁴ Soeparno. *Ilmu Dan Teknologi Daging*. Cetakan V, Yogyakarta: Gajah Mada University Perss. 2009, h. 55

tata laksana pemeliharaannya. Ternak betina pada saat dewasa presentasinya juga kualitas tinggi. Populasi unggul akan menghasilkan bibit unggul.¹¹⁵ Beberapa hal dalam keuangan yang harus diperhatikan dalam memelihara kambing pedaging, yaitu:

1. Pakan kambing pedaging

Pakan utama kambing harus diperhatikan. Hal ini menjadikan kambing pedaging juga merupakan kambing yang harus diperhatikan secara serius karena berhubungan dengan proses penggemukan yang dilaksanakan.¹¹⁶ Dengan memperhatikan pakan kambing pedaging ini, maka potensi untuk mendapatkan keuntungan dalam melaksanakan ternak semakin besar didapatkan.¹¹⁷

2. *Feed Cost Per Gain*

Ini merupakan sebuah konsep utama dalam ilmu ekonomi, yaitu menekan biaya produksi untuk upaya besarnya keuntungan yang diperoleh.¹¹⁸ Dalam berbagai kegiatan usaha hal ini penting dilaksanakan tanpa mengecualikan kegiatan usaha yang dilaksanakan tersebut.¹¹⁹

Dengan mengetahui secara rinci mengenai kebutuhan apa saja dalam melakukan ternak hewan khususnya kambing

¹¹⁵ Setiawan, T dan Arsa T. *Beternak Kambing Perah Peranakan Etawa*, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, h. 87

¹¹⁶ Mulyono, S dan B. Sarwono. *Penggemukan Kambing Potong*. Cetakan Kedua, Jakarta: Penebar Swadaya, 2005. h.98

¹¹⁷ Mulyono S. *Teknik Pembibitan Kambing Dan Domba*. Cetakan Ke - V, Jakarta: Penerbit Pt Penebar Swadaya, 2003, h.32

¹¹⁸ Susilorini, E. T., Budi Daya 22 Ternak Potensial. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008. h.98

¹¹⁹ Mulyono, S dan B. Sarwono. *Penggemukan Kambing Potong*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penebar Swadaya, 2005, h.78

pedaging, maka hal ini akan memudahkan kesiapan akuntansi yang dilaksanakan, hal tersebut juga dapat didorong dengan keberadaan manajemen yang jelas dalam sebuah kegiatan usaha. Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

C. Laporan Keuangan Usaha Peternakan Kambing Pedaging

Laporan keuangan dalam kegiatan usaha peternakan tentunya tak berbeda jauh dengan laporan keuangan usaha lainnya, terdapat Biaya produksi, biaya tetap; yaitu biaya yang setiap tahunnya dikeluarkan oleh perusahaan tanpa ada perubahan dan yang termasuk kedalam biaya tetap yaitu gaji eksekutif, sewa bangunan, asuransi dan penyusutan, biaya variabel merupakan biaya yang dikeluarkan untuk pakan, bahan baku, biaya gaji buruh, biaya listrik dan air dengan kata lain biaya variabel ini adalah biaya langsung yang mana biayanya bervariasi, tergantung pada jumlah yang dihasilkan. Penerimaan dan pendapatan, dimana penerimaan berasal dari penjualan sapi potong, penjualan susu sapi, dan penerimaan dari penjualan limbah peternakan.¹²⁰

Aset biologis berdasarkan IAS 41 adalah hewan dan tanaman hidup. aset ini muncul seiring adanya perkembangan dan pertumbuhan ataupun berkembang biakan makhluk hidup. Khususnya apabila pada peternakan sapi maka akan menghasilkan aset biologis yaitu anak sapi. Anak dari indukan sapi merupakan sebuah aset biologis yang juga dapat dihitung

¹²⁰ Stefanus Ariyanto, Heri Sukendar, dan Heny Kurniawati, Penerapan Psak Adopsi Ias 41 Agriculture. *Binus Business Review* 5.1, 2014, h. 186-193

dalam pencapaian profitabilitas seorang peternak atau perusahaan peternakan.¹²¹

Walaupun penerimaan cukup besar, namun resiko dan kendala juga tetap ada seperti kenaikan bobot sapi yang tidak optimal, adanya penyakit, pemasaran, harga pakan yang mahal, dan sulit mencari bibit sapi yang berkualitas. Sistem akuntansi merupakan sebuah dasar dalam upaya seorang pribadi maupun kelompok untuk mengetahui secara pasti mengenai kondisi laporan keuangan yang terjadi selama beberapa periode pada usahanya.

Guna mendorong keberhasilan dalam melakukan ternak sapi kebming perah maka proses pemilihan bibit hingga proses penentuan paninan harus dilaksanakan pada masa yang tepat.¹²² Dengan berpedoman pada hal tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak yang diternakkan oleh seseorang agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dengan klasifikasi manajemen usaha yang dilaksanakan maka hal tersebut juga dapat mendorong terciptanya sebuah siklus akuntansi yang terencana dengan baik. Kesiapan akuntansi yang dilaksanakan, hal tersebut juga dapat didorong dengan keberadaan manajemen yang jelas dalam sebuah kegiatan usaha.¹²³ Dengan manajemen yang baik dan jelas, maka hal tersebut juga akan dapat dijadikan acuan dalam

¹²¹ Saur Maruli dan Aria Farah Mita. Analisis Pendekatan Nilai Wajar Dan Nilai Historis Dalam Penilaian Aset Biologis Pada Perusahaan Agrikultur: Tinjauan Kritis Rencana Adopsi Ias 41. Simposium Nasional Akuntansi Xiii Purwokerto, 2010, h. 1-38

¹²² *Ibid.*

¹²³ Hadi Prajogo U. dan Nyak Ilham. Problem Dan Prospek Pengembangan Usaha Pembibitan Sapi Potong Di Indonesia. Jurnal Litbang Pertanian 21.4, 2002, h. 148-157

melaksanakan pencatatan informasi. Sehingga dua hal ini saling berkaitan satu sama lainnya.

D. Soal Komprehensif Usaha Peternakan kambing pedaging

1. Contoh Soal

Sebuah kasus dalam peternakan kambing pedaging (ini merupakan sebuah peternakan milik kelompok), maka laporan keuangan mulai dari tahap pembelian bahan pakan hingga penjualan maka harus dilakukan pencatatan, sesuai dengan PSAK 69 maka setidaknya terdapat beberapa macam pendatatan, mulai dari pencatatan nota, kuitansi, kemudian diolah ke dalam jurnal, buku besar, dan kemudian dipaparkan atau disajikan menjadi sebuah laporan.

Laporan posisi keuangan sebagai berikut:

Uraian	Debet	Kredit
Aset Biologis Kambing Pedaging	Rp. 40.000.000	
Kas/Utang		Rp. 40.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis		
Aset Biologis	Rp. 33.000.000	
Kerugian Atas Aset Biologis	Rp. 7.000.000	
Kas		Rp. 40.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih besar daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 kambing sebesar Rp. 33.000.000		
Aset Biologis Dewasa	Rp. 43.000.000	
Keuntungan Atas Aset Biologis		Rp. 3.000.000
Kas		Rp. 40.000.000
Jurnal untuk mencatat pembelian aset biologis ketika biaya perolehan dari aset biologis lebih kecil daripada nilai wajarnya, misalkan nilai wajar dari 10 kambing sebesar Rp. 43.000.000		

Dari tabel tersebut diketahui untuk pembelian aset biologis sapi seitar 10 kumbing pedaging membutuhkan biaya

Rp. 30.000.000 kemudian dari jumlah tersebut, dapat mengalami keuntungan ataupun kerugian, kerugian tentu saja bisa timbul dari penyusutan atau biaya pakan ternak.

Sedangkan untuk keuntungan yang diperoleh yaitu kambing yang dternakkan mengalami pertumbuhan yang bagus hingga menjadi berharga lebih mahal dari nilai wajar, sehingga menimbulkan adanya keuntungan yang diperoleh dari peternakan. Hal ini tentu saja, gambaran secara umum mengenai pengukuran asset biologis dari sisi kerugian dan keuntungan dalam peternakan kambing pedaging.

2. Latihan Soal

Dalam kegiatan usaha ternak ini, setidaknya dengan mengacu pada konsep manajemen yang baik, sebagai berikut:

1. Pakan kambing pedaging
2. Feed Cost Per Gain (biaya yang dikeluarkan).¹²⁴

Dengan berpedoman kepada 2 kriteria tersebut, maka harapannya juga akan meningkatkan kualitas ternak agar mendapatkan nilai ekonomi yang lebih dalam penjualannya.

Dari ulasan teori tersebut buatlah analisa laporan keuangan mengenai usaha peternakan kambing pedaging setidaknya mengacu pada 2 konsep manajemen tersebut dengan berpedoman dalam PSAK 69. Berapakah spekulasi besaran biaya yang dihabiskan oleh seorang peternak untuk menghasilkan kambing pedaging yang berkualitas sesuai dengan biaya yang sebenarnya.

¹²⁴ Susilorini, E. T., Budi Daya 22 Ternak Potensial. Jakarta: Penebar Swadaya. 2008. h.98